

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **1. Paparan Data**

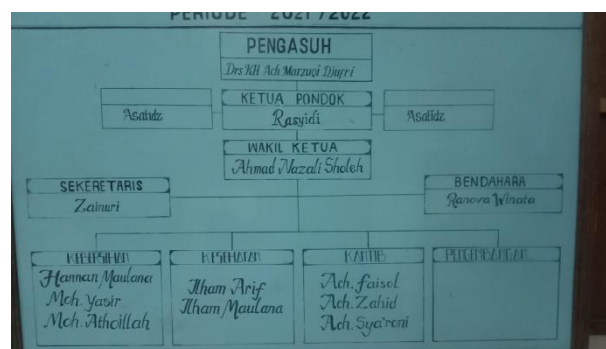
###### **a. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Pondok Pesantren Al-Djufri terletak di Dusun Aeng Penay, Desa Blumbungan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan. Latar Belakang berdirinya pondok pesantren ini adalah diawali oleh adanya para anak muda yang pergi mengaji di musala kediaman KH. Ach Marzuqi Djufri. Seiring bertambahnya waktu, anak muda yang mengaji semakin banyak dan tidak sedikit yang menginap di musala. Oleh karena itu Kiai Marzuqi berinisiatif untuk mendirikan pondok pesantren untuk memfasilitasi para anak muda dan siapa saja yang ingin belajar agama Islam. Selain itu pula, Kiai Marzuqi memang berasal dari keluargapendiri pondok pesantren yang mana Abah beliau, yaitu KH. Djufri Marzuqi adalah pendiri pondok pesantren Asy-Syahidul Kabir.

Pondok Pesantren Al-Djufri didirikan sekitar tahun 1982 dengan bangunan pondoknya terbentuk dari bambu yang dibentuk pondok. Pada akhirnya didirikanlah pondok pesantren Al-Djufri dan dimasukkan pada Yayasan Al-Djufri yang sebelumnya memang sudah didirikan dengan menaungi TK Al-Djufri hingga MA Al-Djufri. Dan tentu saja hal ini disambut baik oleh masyarakat sekitar.

Adapun tujuan pendirian Pondok Pesantren Al-Djufri adalah semata-mata untuk mengharap ridho Allah SWT. selain itu tujuan pondok pesantren Al-Djufri didirikan adalah untuk menampung dan memfasilitasi masyarakat yang memiliki keinginan untuk belajar agama Islam. Dengan begitu diharapkan hadirnya pondok pesantren dapat membentuk umat yang dapat menjalankan kehidupan dengan berlandaskan syariat Islam.

Pondok Pesantren Al-Djufri merupakan tempat untuk para siswa dan siswi yang juga bersekolah pada lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Al-Djufri. Kebanyakan santri juga merupakan siswa MTs-MA Al-Djufri. Proses pendidikan di pondokpesantren Al-Djufri tidak dbatasi sampai berapa tahun. Namun kebanyakan santri akan masuk dan berhenti mengikuti waktu mereka belajar di MTs-MA Al-Djufri. Ketika mereka lulus dari MTs-MA Al-Djufri, maka mereka juga akan berhenti mondok di pesantren Al-Djufri.



Gambar 4. 1 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Djufri

## b. Paparan Data Penelitian

### 1) Pengelolaan Kurikulum Pengajian Bulan Ramadhan pada Masa Pandemi di Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan

Dalam setiap lembaga pendidikan pasti mengenal kurikulum untuk mengatur jalannya program kegiatan belajar mengajar. Tanpa adanya kurikulum, suatu lembaga pendidikan tidak dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Hal ini disebabkan karena kurikulum dapat diibaratkan sebagai jalan yang harus ditempuh untuk menggapai tujuan yang diinginkan lembaga pendidikan.

Dalam lingkup pondok pesantren, kurikulum yang dipakai lebih sering disebut dengan istilah *manhaj*. *Manhaj* sendiri dirumuskan oleh ketua pondok dan para *asatidz* dan dikelola secara bersama-sama. Semua memiliki tanggung jawab yang sama. Hal ini sesuai dengan pernyataan Drs. K.H. Ach. Marzuqi Djufri selaku pengasuh di Pondok Pesantren Al-Djufri, yang mana beliau menuturkan bahwa:

“Mengenai pengelolaan kurikulum bulan Ramadhan, kurikulum di pondok Al-Djufri ini disusun oleh ketua pondok beserta para *asatidz*. Mereka nanti akan melaksanakan rapat untuk menentukan program belajar selama bulan ramadhan. Pada bulan-bulan lainnya juga begitu. Jadi bukan hanya ketika bulan Ramadhan saja.”<sup>53</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa terkait perencanaan kurikulum di pondok pesantren Al-Djufri Blumbungan disusun melalui musyawarah yang melibatkan ketua pondok dan *asatidz*. Adapun terkait perencanaan kurikulum pengajian bulan Ramadhan, khususnya di masa pandemi, akan diadakan musyawarah setiap tahunnya.

---

<sup>53</sup> Marzuqi Djufri, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan, Wawancara Langsung (27 Maret 2022).

Sejalan dengan pernyataan pengasuh, Ustaz Rasyidi, S.Pd. sebagai ketua pondok pesantren Al-Djufri juga berpendapat bahwa:

“Kurikulum bulan Ramadhan di sini. Sebelumnya perlu kamu ketahui kalau di sini tidak ada kurikulum tertulis seperti di sekolah-sekolah. Karena di sini hanya pondok pesantren salaf. Yang ada cuman pengelolaan bagaimana supaya pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Itupun hanya dalam bentuk musyawarah antara saya selaku ketua pondok dan para *asatidz* atau para ustaz di sini. Kami akan melakukan musyawarah apabila misalkan ada seperti ustaz yang berhenti mengajar atau ada tambahan kegiatan pengajian atau bagaimana itu baru dilakukan musyawarah. Selain itu pula dalam menghadapi bulan Ramadhan kami juga melakukan musyawarah. Apalagi ketika awal-awal pandemi, kami di sini bisa dibilang kurang siap dengan perubahan-perubahan yang harus dilakukan. Makanya kami mencari solusi bersama untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang kami hadapi.”<sup>54</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren Al-Djufri tidak memiliki kurikulum tertulis seperti umumnya di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Namun terkait pengelolaan perencanaan pembelajaran di pondok pesantren Al-Djufri dilaksanakan melalui musyawarah antara ketua pondok dan para ustaz yang mengajar di pondok tersebut. biasanya musyawarah terkait kurikulum pengajian akan dilaksanakan ketika terdapat ustaz yang berhenti atau masuk. Sementara itu terkait perencanaan pengajian bulan ramadhan, setiap tahun akan dilakukan musyawarah. Apalagi di awal munculnya pandemi banyak permasalahan yang sebelumnya belum pernah dihadapi dan dibutuhkan penyelesaian.

---

<sup>54</sup> Rasyidi, Ketua Pondok di Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan, Wawancara Langsung (27 Maret 2022).

Ustaz Haris selaku salah satu pengajar di Pondok Pesantren Al-Djufri juga memaparkan hal yang senada. Beliau mengatakan bahwa:

“Kurikulum pengajian bulan Ramadhan ini direncanakan atau dirancang mungkin ya istilahnya, dengan melibatkan kesepakatan para pengajar dan ketua pondok. Rencananya akan ada pengajian kitab tambahan yang mungkin pada bulan-bulan sebelumnya tidak pernah diajarkan, tapi pada bulan Ramadhan ini akan coba dikhatamkan. Selain itu pula rencananya akan ada *Khatmil Qur'an* ya setiap selesai Tarawih itu akan ada tadarus.”<sup>55</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas menjelaskan bahwa dalam perencanaan kurikulum pengajian di pondok pesantren Al-Djufri Blumbungan dilaksanakan melalui kesepakatan antara ketua pondok dan para pengajar. Setiap bulan Ramadhan tiba, akan dilaksanakan kegiatan tambahan seperti khataman kitab, khatmil Qur'an, serta sholat Tarawih.

Pengelolaan kurikulum bulan Ramadhan sangatlah penting. Semakin matang perencanaan suatu pembelajaran, maka akan semakin mudah pelaksanaannya. Dalam pelaksanaannya, tentu terdapat perbedaan antara kurikulum pengajian bulan Ramadhan dan luar Ramadhan. Hal ini bisa berjalan dengan baik apabila rencana yang telah disusun secara matang telah memperhatikan berbagai aspek di sekitarnya sehingga dapat diimplementasikan secara matang dengan mengikuti ketentuan ataupun target dan tujuan yang ingin dicapai. Apalagi dalam kondisi pandemi Covid-19, tentu saja akan terdapat

---

<sup>55</sup> Moh. Haris, Ustaz Mata Pelajaran Fathul Qorib dan Mubadiul Fiqih di Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan, Wawancara langsung (02 April 2022).

perbedaan antara kurikulum bulan Ramadhan dengan kurikulum pengajian luar bulan Ramadhan, ditambah lagi dalam situasi pandemi.

Hal ini dijelaskan oleh Kiai Marzuqi yang mengatakan bahwa :

“Ya, pada bulan Ramadhan biasanya santri-santri akan melakukan kegiatan tambahan khataman Al-Qur’an dan khataman kitab baru dalam sebulan penuh. Sedangkan di bulan-bulan biasa itu kami laksanakan ngaji kitab biasa. Tujuannya, karena dalam sebulan Ramadhan ini saya berharap supaya para santri di sini bisa mengumpulkan pahala dengan beberapa kegiatan tadi, ya. Dalam bulan-bulan Covid ini seperti yang saya katakan di awal, jaga jarak dan pakai masker.”<sup>56</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas menunjukkan bahwa pondok pesantren Al-Djufri Blumbungan akan memberikan kegiatan tambahan kepada para santri di setiap bulan Ramadhan, termasuk dalam masa pandemi. Semua diniatkan untuk mendapatkan berkah bulan Ramadhan. Namun di masa pandemi semua kegiatan harus mematuhi protokol kesehatan yang berlaku.

Selain itu, Ustaz Rasyidi juga memaparkan komentar lain yang sejalan dengan pernyataan pengasuh. Beliau mengatakan bahwa:

“Ya bedanya ya itu tadi, kalau di bulan Ramadhan, kami mengadakan khataman kitab dan khataman Al-Qur’an. Biasanya kami laksanakan kegiatan tambahan itu setelah Tarawih untuk khataman Al-Qur’an dan setelah Subuh baca kitab itu tadi. Ya, walaupun pandemi, tidak ada kegiatan yang dikurangkan. Tetap seperti biasa, hanya saja ya jaga jarak dan pakai masker. Mungkin bedanya ya di waktu. Selama pandemi kami batasi waktu lebih sedikit. Supaya tidak terlalu banyak berinteraksi seperti itu antara para santri”<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Marzuqi Djufri, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan, Wawancara Langsung (27 Maret 2022).

<sup>57</sup> Rasyidi, Ketua Pondok di Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan, Wawancara Langsung (27 Maret 2022).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui terkait pelaksanaan pengajian bulan Ramadhan di pondok pesantren Al-Djufri Blumbungan mempunyai perbedaan dengan pengajian di bulan-bulan di luar bulan Ramadhan. Terdapat kegiatan tambahan seperti khataman Al-Qur'an dan kitab-kitab baru yang belum pernah diajarkan sebelumnya. Dan dalam masa-masa pandemi, semua santri diharuskan untuk mematuhi protokol kesehatan. Selain itu juga akan ada pengurangan waktu belajar di pondok pesantren selama pandemi.

Dalam hal ini, Ustaz Haris juga menyatakan hal yang senada. Beliau mengatakan bahwa:

“Perbedaannya itu terletak pada tadi, pada bulan Ramadhan ada tambahan bahan ajar yang belum diajarkan sebelumnya. Lalu saat pandemi bedanya harus pakai masker dan protokol kesehatan lainnya. Mengenai metode pembelajaran ya tetap menggunakan metode yang sama sebelum Corona. Hanya saja mungkin kegiatan atau interaksi antar santri ataupun dengan ustaz itu sedikit dibatasi. Interaksi fisik ya maksudnya. Sebelum Corona saya sering menggunakan metode belajar dan mengartikan bersama dengan membagi pada beberapa kelompok kecil. Tapi saat pandemi tidak lagi. Mungkin itu perbedaannya.”<sup>58</sup>

Berdasarkan penuturan di atas dapat disimpulkan bahwasanya setiap menyambut bulan Ramadhan akan selalu terdapat tambahan bahan ajar. Hanya saja yang ditekankan pada masa pandemi ialah mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Pada masa-masa sebelum pandemi, para santri bisa belajar bersama dalam beberapa kelompok kecil.

---

<sup>58</sup> Moh. Haris, Ustaz Mata Pelajaran Fathul Qorib dan Mubadiul Fiqih di Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan, Wawancara langsung (02 April 2022).

Berdasarkan paparan di atas dapat dibuktikan melalui hasil pengamatan di lapangan yang dihasilkan sebagai berikut:

Pada tanggal 29 Maret 2022 peneliti diajak oleh ketua pondok untuk mengikuti musyawarah di rumah beliau dengan para *asatidz* untuk menentukan kitab yang digunakan dalam kegiatan pengajian bulan Ramadhan yang tiap tahunnya selalu berganti. Pada pukul 13.00 WIB musyawarah dimulai dengan sambutan yang diberikan oleh ketua pondok. Dan pada pukul 13.15 WIB musyawarah dimulai dengan usulan pertama disampaikan oleh ketua pondok. Beberapa ustaz juga ikut mengusulkan kitab yang akan dikhatamkan selama bulan Ramadhan tahun 2022. Dalam musyawarah ini pula dibahas tentang protokol kesehatan, apakah akan tetap digunakan atau tidak. Dan semua setuju untuk tidak lagi menerapkan protokol kesehatan karena kasus penyebaran Covid-19 sudah lama tidak terdengar dan kondisi santri ataupun ustz sudah jauh membaik dari Ramadhan tahun sebelumnya. Maka dari itu, protokol kesehatan pada Ramadhan tahun 2022 dihapuskan. Musyawarah berjalan dengan baik tanpa ada pemaksaan pendapat. Semua dapat mengikuti musyawarah dengan baik. Hingga pada jam 14. 50 WIB musyawarah selesai dilaksanakan.<sup>59</sup>

Dari hasil pengamatan tersebut dikuatkan dengan hasil dokumentasi dalam bukti fisik berupa kegiatan musyawarah yang

---

<sup>59</sup> Observasi Langsung di Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan (29 Maret 2022).



dilaksanakan oleh ketua pondok dengan para *asatidz* untuk menyusun kurikulum pengajian bulan Ramadhan.



Gambar 4. 2 Musyawarah Penyusunan Kurikulum

Dari dokumentasi tersebut membuktikan bahwa dalam penyusunan kurikulum pengajian bulan Ramadhan membutuhkan musyawarah yang harus dihadiri oleh ketua pondok dan para *asatidz* guna menyusun kurikulum yang mampu memberikan pelayanan maksimal bagi para santri walaupun dalam kondisi pandemi.<sup>60</sup>

Program pembelajaran seperti kurikulum harusnya bisa memberikan kenyamanan bagi santri dan ustaz pengajar. Maka dari itu kurikulum harus disusun secara terorganisir. Dengan begitu maka santri dan ustaz tidak akan bingung terkait waktu, materi pembelajaran, sekaligus pengajarnya. Hal itu mengindikasikan bahwa jadwal yang tersusun jelas sangat dibutuhkan sebagai patokan dalam pelaksanaan pengajian bulan Ramadhan di masa Pandemi. Terkait hal tersebut, Kiai Marzuqi berpendapat bahwa:

<sup>60</sup> Dokumentasi langsung di kediaman Ustaz Rasyidi saat melaksanakan musyawarah, (29 Maret 2022).

“Ada, nanti bisa dilihat di papan pengumuman yang ada di Langgar (Musala). Di sana ada. Ya, jadwal itu disusun melalui kesepakatan antara ketua pondok dan para *asatidz*.”<sup>61</sup>

Dari pemaparan tersebut dapat dijelaskan bahwa pondok pesantren Al-Djufri sudah memiliki rumusan jadwal yang terencana. Penempatan jadwal di papan pengumuman yang ada di Mushollah tentu juga akan memudahkan santri apabila terjadi perubahan jadwal karena hampir setiap kegiatan santri akan dilaksanakan di Mushollah.

Hal ini semakin diperjelas oleh Ustaz Rasyidi sebagaimana beliau mengatakan bahwa:

“*Alhamdulillah*, ada ya. Itu di papan pengumuman ada. Nanti bisa difoto buat dokumentasi. Ya itu hasil dari musyawarah kami. Dan itu menjadi sebuah bukti bahwa kami juga serius dalam membangun suasana belajar yang kondusif bagi para santri. dengan adanya jadwal, maka santri tidak akan bingung besok pelajaran apa, sekarang pelajaran apa, kan gitu.”<sup>62</sup>

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren Al-Djufri memiliki keorganisasian yang cukup bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing. Hal ini dapat tercermin dengan keseriusan jajaran pengurus pondok yaitu ketua pondok dan para *asatidz* dalam melakukan perencanaan dan pengorganisasian kurikulum secara matang hingga terbentuklah jadwal yang terorganisir.

---

<sup>61</sup> Marzuqi Djufri, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan, Wawancara Langsung (27 Maret 2022).

<sup>62</sup> Rasyidi, Ketua Pondok di Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan, Wawancara Langsung (27 Maret 2022).

Ustaz Haris juga mengiyakan dan menyatakan bahwa pondok Al-Djufri sudah mempunyai rumusan jadwal yang cukup lengkap sebagai petunjuk santri yang akan melaksanakan kegiatan pengajian.

“Sudah. *Alhamdulillah* kami di pondok sudah punya jadwal ya. Iya, bisa dijumpai di papan pengumuman. Tiap ada perubahan atau ada kegiatan di bulan-bulan tertentu pasti akan ditempel di papan pengumuman.”<sup>63</sup>

Dari penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren sudah memiliki jadwal lengkap terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Bahkan ketika ada perubahan kegiatan, pihak pengurus pondok juga langsung melakukan perubahan atas jadwal tersebut. Dengan begitu para santri tidak akan kebingungan karena jadwal juga langsung dipampangkan di papan pengumuman.

Berdasarkan paparan di atas dapat dibuktikan dengan pengamatan langsung di lapangan yang dihasilkan bahwa:

Pada tanggal 02 April 2022 peneliti mengamati di pondok pesantren Al-Djufri terdapat rumusan jadwal yang akan dipakai selama bulan Ramadhan tahun 2022. Hasil musyawarah kemarin pada tanggal 29 Maret 2022 langsung dituangkan pada selemba jadwal yang mudah dipahami sehingga para santri dapat mengetahui berbagai kegiatan yang akan dijalani selama bulan Ramadhan. Jadwal diletakkan di papan pengumuman yang berada di musala. Lokasi papan pengumuman pun sangat pas, karena setiap hari pasti para

---

<sup>63</sup> Moh. Haris, Ustaz Mata Pelajaran Fathul Qorib dan Mubadiul Fiqih di Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan, Wawancara langsung (02 April 2022).

santri akan mengunjungi musala untuk melaksanakan sholat berjemaah. Maka dari itu tentu saja setiap ada perubahan, santri akan dengan cepat mengetahuinya.<sup>64</sup>

Dari hasil pengamatan tersebut dikuatkan dengan hasil dokumentasi dalam bukti fisik berupa jadwal pelajaran yang digunakan selama bulan Ramadhan tahun 2022

Hari	Pagi		Ba'da Iyaa'
	Ba'da Subuh	Jam 05.30-06.30	
Senin	Tadarus dan hafalan Al Qur'an	Kajian tematik Islam (Ust. Didik)	Kajian bisnis dan kemandirian (Ust. Slamet Raharjo, S. Pd)
Selasa	Muroja'ah hadits Arba'in	Bahasa arab (Ust. Ardiansyah, Lc.)	Aqidah (Ust. Machasin)
Rabu	Tajwid, tahsin, tarjamah	Kristologi Islam (Ust. Lasiman)	Fiqh Iktilaf (Ust. Ghazali Mukri)
Kamis	Tadarus dan hafalan	Minhajul Muslimin (Ust. Drs. Budiyanto)	Latihan khutbah
Jum'at	Muroja'ah Al Qur'an	Sosiologi Dakwah (Ust. Aristiono)	Ilmu Ma'rifat (Ust. Musthofa)
Sabtu	Tadarus dan hafalan Al Qur'an dan hadits	Bahasa arab (Ust. Ardiansyah, Lc.)	Diskusi tematik
Minggu	Tajwin dan tahsin	Materi Tarbiyah (Ust. Sigit Yulianta)	Latihan ceramah

Gambar 4. 3 Jadwal Pengajian Bulan Ramadhan

Dari dokumentasi tersebut membuktikan bahwa pondok pesantren Al-Djufri sudah memiliki jadwal pembelajaran yang tersusun secara baik dan memudahkan santri dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan selama bulan Ramadhan.<sup>65</sup>

Suksesnya suatu pembelajaran akan didapatkan dari terealisasinya rencana pembelajaran dengan baik. Di sinilah peran penting kurikulum yang akan dijadikan dasar dalam program pembelajaran. Hal ini yang ingin diimplementasikan oleh Pondok Pesantren Al-Djufri sehingga tujuan pengajian bulan Ramadhan pada

<sup>64</sup> Observasi Langsung di Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan (02 April 2022).

<sup>65</sup> Dokumentasi langsung di pondok pesantren Al-Djufri, (12 April 2022)

masa pandemi dapat terwujud. Mengenai pelaksanaan kurikulum pengajian bulan Ramadhan pada masa pandemi, Kiai Marzuqi menyampaikan bahwa:

“Sebenarnya bisa dikatakan baik, bisa juga dikatakan kurang baik. Baiknya adalah, kita di sini setidaknya sudah bisa menyelenggarakan pembelajaran pengajian yang baik di situasi covid ini, ya. Kalo bulan Ramadhan, ya juga berjalan dengan baik, *Alhamdulillah*. Tidak ada kendala besar kalau selama bulan Ramadhan kemarin. Cuma di bulan-bulan awal muncul Covid itu yang jadi masalah. Di bulan Ramadhan awal juga begitu. Kami pulangkan santri waktu bulan Ramadhan menginjak separuh bulan. Saya takut, kalau di pondok semakin sakit. Tapi di bulan-bulan setelah itu sudah mendingan. Hanya santri yang sekiranya dia lagi sakit dan harus diperiksa ke dokter, kami pulangkan sudah. Untuk fasilitas kesehatan, pondok ini belum ada. Sebenarnya gedungnya untuk ruang UKS punya yayasan itu ada, tapi fasilitas di dalam UKS itu belum memadai. Jadi kami arahkan untuk dibawa pulang saja.”<sup>66</sup>

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum pengajian bulan Ramadhan pada masa pandemi di pondok pesantren Al-Djufri berjalan dengan cukup baik. Yang menjadi kendala yaitu ketika bulan Ramadhan di awal masa pandemi tahun 2020 yang mana seluruh santri harus dirumahkan ketika pertengahan bulan Ramadhan. Fasilitas kesehatan di pondok pesantren Al-Djufri juga belum lengkap sehingga tidak mampu memberikan pelayanan kesehatan yang maksimal. Maka dari itu pengasuh beserta jajaran pengurus pondok memilih untuk merumahkan santri selama beberapa waktu. Namun di bulan Ramadhan selanjutnya, kegiatan pengajian berjalan dengan lancar.

---

<sup>66</sup> Marzuqi Djufri, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan, Wawancara Langsung (27 Maret 2022).

Menanggapi tentang pelaksanaan kurikulum pengajian bulan Ramadhan pada Masa Pandemi di Pondok Pesantren Al-Djufri, Ustaz Rasyidi memaparkan bahwa:

“Untuk yang tahun lalu tahun 2021, bisa dikatakan sukses ya, *Alhamdulillah*. Karena kami sudah belajar dari tahun 2020. Ya pas tahun 2020 itu sempat ada pemulangan santri. Dan untuk Ramadhan kali ini semoga bisa lebih sukses lagi. Dan sudah beberapa bulan terakhir kegiatan pengajian di pondok Al-Djufri ini sudah balik seperti dulu kala sebelum Corona. Ya karena Corona-nya sudah gaada kedengaran lagi. Risiko penularan mungkin masih ada, tapi sejauh ini kami sudah belajar dari pengalaman bahwa Corona itu tidak seperti yang kita bayangkan yang apabila terkena langsung meninggal, tidak seperti itu. Mungkin demam biasa, tapi juga sangat berbahaya bagi santri yang punya riwayat penyakit tambahan. Mungkin begitu.”<sup>67</sup>

Berdasarkan penuturan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum pengajian bulan Ramadhan di pondok pesantren Al-Djufri pada masa pandemi tahun 2020 tidak berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan banyak santri yang sakit sehingga pengasuh memilih memulangkan semua santri. Namun pada Ramadhan tahun 2021, pihak pengurus sudah dapat belajar dari peristiwa tahun 2020 sehingga beberapa permasalahan yang sebelumnya belum teratasi dapat diselesaikan dengan baik.

Sedangkan mengenai hal tersebut, Ustaz Haris menyampaikan pendapat yang cukup lengkap. Beliau memaparkan bahwa:

“Patut disyukuri ya, di pondok pesantren mampu mengadakan pembelajaran dengan cukup baik di masa pandemi. Ya mungkin ketika virus menyerang Indonesia, saya khawatir, bagaimana bisa menjalankan aktivitas seperti biasanya ketika kondisi di

---

<sup>67</sup> Rasyidi, Ketua Pondok di Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan, Wawancara Langsung (27 Maret 2022).

luar sangat mencekam. Banyak video-video beredar bahwa ketika kita terserang virus ini bisa langsung roboh, jatuh tersungkur, sesak nafas. Saya pun merasa lebih baik di rumah saja. Dan hal ini ternyata juga dirasa oleh orang-orang pondok. Mulai santri, bahkan sampai pengasuh juga mempunyai kekhawatiran yang sama. Maka pas awal-awal virus ini beberapa santri dan ustaz *drop*. Banyak yang sakit sehingga harus dipulangkan ke rumah masing-masing. Dan saya ingat ketika Ramadhan waktu itu banyak yang dipulangkan. Akhirnya semua santri dirumahkan.”<sup>68</sup>

Berdasarkan penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren Al-Djufri Blumbungan dapat menjalankan kurikulum pengajian bulan Ramadhan dengan cukup baik. Yang menjadi kekhawatiran pengasuh beserta pengurus pada awal-awal tersebarnya Covid-19 di Indonesia adalah tentang berita yang mengatakan bahwa apabila terinfeksi virus tersebut akan langsung roboh seketika. Hal tersebut membuat paranoid, dan ketika terdapat cukup banyak santri yang sakit pengasuh lebih memilih untuk memulangkan santri.

Berdasarkan paparan di atas dapat dibuktikan dengan pengamatan langsung di lapangan yang dihasilkan bahwa:

Pada tanggal 12 April, peneliti mengamati proses pengajian bulan Ramadhan di Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan. Pengajian dimulai pada jam 20.30 WIB di pelataran musala. Pelaksanaan pembelajaran di pondok pesantren Al-Djufri berlangsung secara normal sebagaimana proses pengajian sebelum pandemi. Tidak ada lagi jaga jarak dan santri juga tidak diwajibkan memakai masker.

---

<sup>68</sup> Moh. Haris, Ustaz Mata Pelajaran Fathul Qorib dan Mubadiul Fiqih di Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan, Wawancara langsung (02 April 2022).

Pelaksanaanya pun berjalan khidmat tanpa ada kendala yang berarti. Semua berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.<sup>69</sup>

Dari hasil pengamatan tersebut dikuatkan dengan hasil dokumentasi dalam bukti fisik berupa pelaksanaan pengajian bulan Ramadhan pada tahun 2022 di Pondok Pesantren Al-Djufri.



Gambar 4. 4 Pelaksanaan Pengajian Bulan Ramadhan

Dari dokumentasi tersebut membuktikan bahwa pelaksanaan pengajian bulan Ramadhan pada masa pandemi di tahun 2022 berjalan dengan baik meskipun sudah tidak lagi menerapkan protokol kesehatan.<sup>70</sup>

Berdasarkan seluruh sumber yang telah didapat, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengelolaan kurikulum bulan Ramadhan pada masa pandemi di Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan dapat dilaksanakan dengan baik. Semua kegiatan selama bulan Ramadhan akan dirumuskan melalui musyawarah yang melibatkan ketua pondok dengan para *asatidz*. Hasil dari musyawarah tersebut akan dirumuskan dan disusun dalam bentuk jadwal kegiatan. Begitu pula dengan format

<sup>69</sup> Observasi Langsung di Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan (12 April 2022).

<sup>70</sup> Dokumentasi secara langsung di Pondok Pesantren Al-Djufri, (12 April 2022).



pembelajaran di masa pandemi, apakah protokol kesehatan akan tetap diterapkan atau tidak, serta lama waktu pembelajaran semuanya dibahas dalam musyawarah tersebut. Dengan adanya jadwal dan format pelaksanaan kegiatan pengajian tersebut akan memudahkan santri dalam melaksanakan kegiatan di bulan Ramadhan pada masa pandemi sesuai dengan apa yang telah menjadi hasil musyawarah. Apabila semua dapat dilaksanakan dengan baik maka kegiatan pengajian bulan Ramadhan di masa pandemi dapat berjalan dengan baik dan lancar.

## 2) Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pengelolaan Kurikulum Pengajian Bulan Ramadhan pada Masa Pandemi di Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan

Hasil dari pengimplementasian kurikulum pengajian bulan Ramadhan pada masa Pandemi di pondok pesantren Al-Djufri Blumbungan tidak lepas dari berbagai faktor pendukung dan faktor yang dapat menghambat berjalannya kurikulum pengajian dengan baik. Faktor pendukung dan faktor penghambat menjadi hal yang sudah pasti ada dalam setiap kegiatan. Namun dengan adanya kedua faktor tersebut akan menjadikan kualitas pelaksanaan suatu kegiatan menjadi semakin baik dan berkembang, termasuk dalam pelaksanaan kurikulum pengajian bulan Ramadhan bulan Ramadhan pada masa pandemi di Pondok Pesantren Al-Djufri.

Faktor pendukung sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan kurikulum pengajian bulan Ramadhan bulan Ramadhan pada masa pandemi di Pondok Pesantren Al-Djufri. Tanpa adanya dukungan yang positif, kurikulum pengajian bulan ramadhan tidak akan dapat berjalan. Apalagi dalam masa-masa pandemi yang mana setiap aktivitas sosial masyarakat pesantren sangtlah dibatasi. Terkait hal tersebut, Kiai Marzuqi menuturkan sebagai berikut:

“*Alhamdulillah* semua berkat dukungan semua pihak. Para pengurus dan *asatidz* sangat berperan penting dalam terlaksananya pengajian bulan Ramadhan di masa pandemi ini. Dulu banyak masalah yang dihadapi di awal, tapi setelah itu jajaran pengurus saya suruh buat saling musyawarah untuk mendapatkan titik temu permasalahan seperti apa yang sebenarnya dihadapi. Apa saja kendalanya, dan setelah itu kan masalahnya ditemukan, nah lalu dicari solusinya. Jadi itu rahasia suksesnya pelaksanaan pengajian di sini selama bulan Ramadhan. Campur tangan pihak luar, tidak ada ya. Kami hanya menerapkan hasil musyawarah dari ketua pondok sama para ustaz di sini. Untuk orang tua santri, sangat berperan juga ya. Karena kami di sini sangat membatasi mereka buat bertemu anak-anak mereka. Pandemi kan, jadi kami membatasi supaya mengurangi risiko penularan. Dan syukur mereka dapat mengerti keadaan.”<sup>71</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung terlaksananya kurikulum pengajian bulan Ramadhan pada masa Pandemi di Pondok Pesantren Al-Djufri adalah semua pihak yang terlibat di dalam pesantren itu sendiri. Barisan pengurus dan *asatidz* memusyawahkan dan merencanakan pembelajaran dengan sebaik mungkin berkaca pada pengalaman permasalahan yang telah

---

<sup>71</sup> Marzuqi Djufri, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan, Wawancara Langsung (27 Maret 2022).

dilalui pada Ramadhan sebelumnya. Dengan begitu maka perencanaan pembelajaran selama bulan Ramadhan dapat berjalan dengan sesuai rencana. Selain itu santri dan para wali santri juga dianggap punya andil besar terhadap lancarnya proses pengajian bulan Ramadhan di masa pandemi. Santri dan para wali mengikut aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh jajaran pengurus.

Sementara itu Ustaz Rasyidi juga mempunyai pandangan cukup senada mengenai faktor pendukung terlaksananya pengajian bulan ramadhan di masa pandemi. beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya ya dari para barisan pengurus dan ustaz yang tahan banting ini, mereka sangat terlihat berjuang sekuat mereka buat memberi yang terbaik di tengah kondisi Corona. Ngeluh sih ada, tapi mereka sangat menghormati pengasuh. Saya tahu sendiri terkadang ustaznya ngeluh pusing, pening, dan sebagainya itu mereka acuhkan untuk demi terlaksananya pengajian. Para ustaz juga menjaga protokol yang berlaku di pondok. Dan orang tua juga punya andik dalam suksesnya terlaksananya pengajian bulan Ramadhan. Selama ini biasanya santri ketika dikirim itu cukup lama, tapi saat pandemi kami batasi hanya 10 menit saja. Iya, orang tua juga setuju.”<sup>72</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung yang sangat berpengaruh adalah profesionalitas yang dimiliki oleh para ustaz dalam menjalankan tugas. Walaupun dalam kondisi yang kurang fit dan masih bisa dipaksakan, maka ustaz yang bertugas tetap mengajar. Dengan begitu maka tidak ada kajian kitab yang tertinggal. Orang tua santri juga ikut berperan dalam mendukung terlaksananya pengajian bulan Ramadhan dengan baik. Para wali

---

<sup>72</sup> Rasyidi, Ketua Pondok di Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan, Wawancara Langsung (27 Maret 2022).

santri juga ikut menuruti aturan-aturan yang berlaku di pondok pesantren. tentu saja hal ini sangat berarti bagi pencegahan penularan virus Covid-19 dari luar lingkungan pesantren.

Sedangkan Ustaz Haris memaparkan pendapat terkait faktor pendukung terlaksananya pengajian bulan Ramadhan di masa Pandemi. beliau mengatakan bahwa:

“Banyak faktor ya, salah satunya adalah faktor dari support semua pihak seperti pengasuh, kepengurusan pondok, dan juga teman-teman para ustaz, juga para santri sangat berperan dalam menjaga protokol kesehatan. Ya, yang paling penting itu terjaganya protokol kesehatan. Meskipun banyak orang yang meremehkan, tapi menurut saya itu cukup penting. Ya, menurut saya protokol kesehatan menjadi faktor kunci. Ya teman-teman ustaz juga sangat penting. Mereka sangat cekatan dalam melaksanakan tugas dalam kondisi apapun. Itu merupakan salah satu bukti bakti beliau-beliau semua kepada Kyai Marzuki.”<sup>73</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa support yang diberikan oleh jajaran pengasuh, pengurus dan para *asatidz* sangat berperan dalam terlaksananya pengajian bulan Ramadhan di masa pandemi ini. Selain itu pula, salah satu faktor lain yang tak lupa untuk senantiasa menjaga dan menerapkan protokol kesehatan. Hal tersebut sangat membantu dalam meminimalisir terjangkitnya virus Covid-19 di antara masyarakat internal pondok pesantren yang mencakup pengasuh, pengurus, ustaz dan para santri.

Berdasarkan paparan di atas dapat dibuktikan dengan pengamatan langsung di lapangan yang dihasilkan bahwa:

---

<sup>73</sup> Moh. Haris, Ustaz Mata Pelajaran Fathul Qorib dan Mubadiul Fiqih di Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan, Wawancara langsung (02 April 2022).

Pada tanggal 12 April 2022 peneliti mengamati pengajian bulan Ramadhan di Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan. Pengajian dimulai pada jam 20.30 WIB di dua tempat. Salh satunya di pelataran musala, dan satu lagi dilaksanakan di bangunan khusus yang cukup untuk mengaji kitab dan bisa menampung lebih banyak santri. Semua ustaz yang bertugas menyampaikan materi yang diajarkan dengan baik. Ustaz mengajar dengan diselingi ceerita-cerita yang berkenaan dengan materi sehingga mudah untuk dipahami. Ustaz pengajar juga sesekali membuat candaan yang menghibur para santri sehingga santri dapat mengikuti pengajian dengan baik dan lancar. Dengan metode ini pula dapat menarik perhatian santri sehingga materi yang diajarkan dapat dengan mudah dipahami.<sup>74</sup>

Dari hasil pengamatan tersebut dikuatkan dengan hasil dokumentasi dalam bukti fisik berupa kegiatan pengajian bulan Ramadhan.



Gambar 4. 5 Pelaksanaan Kegiatan Pengajian di Bulan Ramadhan

Dari dokumentasi tersebut membuktikan bahwa kegiatan pengajian bulan Ramadhan di masa pandemi dapat berjalan dengan

---

<sup>74</sup> Observasi Langsung di Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan (12 April 2022).

melibatkan kerja sama yang bagus dari semua elemen pondok pesantren. semua berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini tentu saja sangat berdampak positif bagi jalannya proses pengajian bulan Ramadhan meskipun dalam kondisi pandemi.<sup>75</sup>

Sementara itu faktor penghambat jalannya proses pelaksanaan kurikulum pengajian bulan Ramadhan pada masa pandemi di Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan juga bermanfaat bagi semakin baiknya proses pengelolaan kurikulum ke depannya. Jajaran pengurus akan berupaya membenahi kekurangan-kekurangan yang dihadapi sehingga di masa yang akan datang kejadian itu dapat diminalisir dan tidak terulang kembali. Dengan begitu maka kualitas pembelajaran ke depannya akan semakin baik. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa tentu saja tidak ada seorangpun yang menginginkan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pengajian bulan Ramadhan. Dan tidak ada pula yang dapat menghindar dari berbagai permasalahan. Namun dengan adanya permasalahan, apabila dapat dihadapi dengan baik tentu akan berdampak baik pula pada segala aspek kegiatan pengajian ke depannya. Terkait hal tersebut, Kyai Marzuki berpendapat bahwa:

“Tidak begitu banyak kendala ya, hanya mungkin kendalanya ya dalam kesehatan para santri dan ustaz. Di awal-awal pandemi kami sempat memulangkan semua santri karena ternasuk saya sendiri takut. Takut tempat ini akan menjadi pusat penyebaran. Ya saya pulangkan saja selama 2 minggu. Kemudian setelah itu kami suruh balik lagi santri-santri. Kami juga awal-awal itu belum siap dengan keadaan yang seperti itu. Jadi program baru belum dibuat. Beberapa ustaz juga ada yang izin karena sakit.

---

<sup>75</sup> Dokumentasi secara langsung di Pondok Pesantren Al-Djufri, (12 April 2022)

Mungkin karena mental juga sangat pengaruh ya. Ditambah lagi puasa, jadi kesehatan mental dan fisik sangat diuji. Untungnya di pondok sini tidak sampai ada korban. Dan di Ramadhan berikutnya saya rasa sudah dapat diatasi permasalahan itu. Mulai membaik. Dan Ramadhan yang akan datang ini saya rasa pondok Al-Djufri sudah sangat siap. Apalagi sekarang Covid itu sudah tidak menyebar lagi ya. Jadi melalui beberapa bulan terakhir kami sedikit-demi sedikit menormalkan kembali kegiatan di sini. Syukur *Alhamdulillah*.<sup>76</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi kendala selama pelaksanaan kurikulum pengajian bulan Ramadhan di masa pandemi itu adalah kesehatan dari pengajar serta para santri. mental mereka down diakibatkan berbagai kabar yang mengatakan bahwa Covid-19 sangatlah berbahaya dan dapat menimbulkan kematian. Tentu saja ketika hal tersebut sampai di telinga mereka menyebabkan ketakutan yang berlebihan dan juga mengakibatkan mental *down*. Namun di bulan Ramadhan di tahun selanjutnya mereka dapat menjalankan kurikulum pengajian bulan ramadhan dengan cukup baik.

Sedangkan Ustaz Rasyidi memaparkan hal yang senada. Beliau berpendapat bahwa:

“Kendalanya adalah kondisi. Mengapa demikian? Karena memang kami berkutut dengan kondisi para pengajar dan para santri. saat awal Corona itu beberapa ustaz pamit tidak bisa mengajar ketika masuk giliran jadwal dia mengajar. Alhasil harus digantikan dengan ustaz yang sedia mengajar. Yang diajarkan itu sesuai pelajaran ustaz yang mengajar. Meskipun sekarang jadwal kitab A, karena pengajarnya gaada dan

---

<sup>76</sup> Marzuqi Djufri, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan, Wawancara Langsung (27 Maret 2022).

digantikan dengan ustaz yang mengajar kitab C, ya berarti sekarang harus belajar kitab C.”<sup>77</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat adalah situasi dan kondisi. Hal ini dibuktikan ketika awal terjadinya penyebaran Covid-19 di Indonesia, masyarakat begitu panik dan menyebabkan bertambahnya beban pikiran hingga akhirnya sakit. Hal ini juga dialami oleh para tenaga pengajar di Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan. Banyak ustaz yang tidak masuk sehingga pada Ramadhan awal pandemi, kurikulum pengajian tidak dapat berjalan sesuai jadwal yang telah dimusyawarahkan sebelumnya.

Adapun terkait faktor penghambat proses pengelolaan kurikulum pengajian di Pondok Pesantren Al-Djufri, Ustaz Haris juga berpendapat sebagai berikut:

“Tentu saja ada. Ini adalah pengalaman pertama kita di zaman modern ini mengalami kondisi pandemi. jika di sekolah-sekolah pembelajaran dapat dilaksanakan secara daring, di pondok Al-Djufri tidak bisa. Soalnya di sana tidak semua ustaz atau pengajar mempunyai android. Juga di antara para santri juga ada beberapa yang merupakan orang yang tidak punya, istilahnya begitu. Mereka tidak ada uang untuk membiayai *Handphone* android yang perlu paket data dan sebagainya. Sedangkan yaysan tidak bisa memberikan subsidi kepada para satri terkait hal itu. Jadi sejauh ini itu maslah yang dihadapi selama pandemi. Oh iya, berkenaan dengan kondisi kesehatan, seperti yang saya katakan tadi di pertanyaan sebelumnya, kita kendalanya adalah ruang kesehatan. Kita juga tidak bisa memaksakan ustaz untuk tetap mengajar dalam keadaan sakit.

---

<sup>77</sup> Rasyidi, Ketua Pondok di Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan, Wawancara Langsung (27 Maret 2022).



Hal ini membuat santri ketinggalan pengajian kitab si ustaz itu tadi karena ustaz itu sakit selama beberapa minggu.”<sup>78</sup>

Berdasarkan penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi kendala adalah tidak bisanya pondok pesantren Al-Djufri melaksanakan pembelajaran daring sebagaimana di sekolah formal. Hal ini karena keterbatasan teknologi yang dimiliki oleh pondok pesantren. dengan begitu maka selama santri dipulangkan tidak ada pembelajaran sama sekali. Santri juga tidak dapat dipantau sebagaimana di pondok pesantren. Selain itu pula yang menjadi penghambat dalam pengelolaan kurikulum pengajian bulan Ramadhan di masa pandemi adalah terkait kesehatan. Beberapa ustaz tidak masuk karena sakit sehingga materi pembelajaran menjadi tertinggal.

Berdasarkan paparan di atas dapat dibuktikan dengan pengamatan langsung di lapangan yang dihasilkan bahwa:

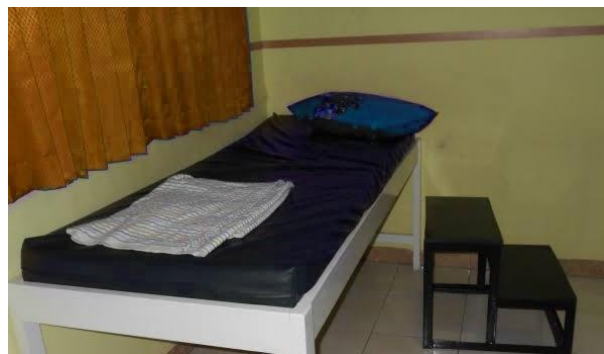
Pada tanggal 12 April 2022 peneliti mengamati pengajian bulan Ramadhan di Pondok Pesantren Al-Djufri. Santri sudah dapat menjalankan kegiatan secara normal dan dapat berinteraksi seperti biasanya. Tidak ada pembatasan sosial sebagaimana saat dalam protokol kesehatan. Namun ada beberapa santri yang tetap memakai masker. Protokol kesehatan sudah tidak diterapkan lagi dalam kegiatan pengajian. Tidak ada santri yang sakit. Semua menghadiri

---

<sup>78</sup> Moh. Haris, Ustaz Mata Pelajaran Fathul Qorib dan Mubadiul Fiqih di Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan, Wawancara langsung (02 April 2022).

pengajian. Hanya saja terdapat santri yang datang terlambat dan langsung mendapatkan teguran oleh ustaz pengajar.<sup>79</sup>

Dari hasil pengamatan tersebut dikuatkan dengan hasil dokumentasi dalam bukti fisik berupa belum lengkapnya fasilitas yang dimiliki ruang UKS yang dimiliki Yayasan Al-Djufri sehingga belum mampu dimaksimalkan dengan baik.



Gambar 4. 6 Kondisi Ruang UKS Yayasan Al-Djufri

Dari dokumentasi tersebut membuktikan Pondok Pesantren Al-Djufri tidak memiliki fasilitas kesehatan yang baik. Ruang UKS tersebut tidak memiliki peralatan yang lengkap sehingga tidak dapat dimanfaatkan secara optimal.<sup>80</sup>

Berdasarkan semua sumber yang peneliti dapatkan, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung terselenggaranya pengajian bulan Ramadhan pada masa pandemi di Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan, yaitu daya juang dan tanggung jawab jajaran pengurus dan para ustaz dalam terselenggaranya kegiatan pengajian bulan Ramadhan di masa

<sup>79</sup> Observasi Langsung di Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan (13 April 2022).

<sup>80</sup> Dokumentasi secara langsung di Pondok pesantren Al-Djufri, (13 April 2022).

pandemi. Walaupun harus menghadapi bulan Ramadhan dengan kondisi pandemi yang menyerang, mereka tetap bertanggung jawab penuh atas tugas yang mereka emban. Santri dan para wali santri juga ikut andil dalam menyukseskan penyelenggaraan pengajian bulan Ramadhan dengan tetap mematuhi atura-aturan yang telah ditetapkan. Selain itu penerapan protokol kesehatan ketat pada Ramadhan sebelumnya juga menjadikan pengajian bulan Ramadhan dapat berjalan dengan baik. Buktinya pada Ramadhan tahun 2022 protokol kesehatan sudah tidak lagi diterapkan karena penyebaran Covid-19 dianggap sudah tidak ada. Sementara hambatan yang dialami adalah adanya Covid-19 yang menimbulkan kekhawatiran terhadap penularan atau terjangkitnya virus Corona. Hal ini menyebabkan kondisi mental *down* sehingga badan rentan sakit. selain itu, pondok pesantren juga tidak dilengkapi dengan sarana penunjang kesehatan. Hal ini menyebabkan ketika terdapat santri yang sakit tidak bisa ditangani secara langsung sehingga harus dirujuk ke klinik atau bahkan dipulangkan ke rumahnya.

### 3) Strategi Pondok Pesantren dalam Mengatasi Hambatan Pengelolaan Kurikulum Pengajian Bulan Ramadhan pada Masa Pandemi di Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan

Menyelesaikan suatu masalah menjadi kewajiban setiap orang. Masalah seharusnya memang diselesaikan dengan baik, bukan malah dihindari. Begitu pula dengan permasalahan yang dihadapi pondok

pesantren Al-Djufri dalam pengelolaan kurikulum pengajaran bulan Ramadhan di masa pandemi. Adanya upaya untuk menyelesaikan masalah yang dialami, tentu saja akan meningkatkan kualitas pengajaran di masa selanjutnya. Dengan begitu pula akan membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pondok pesantren.

Dalam upaya menyelesaikan permasalahan ataupun hambatan yang dihadapi, tentu saja juga dibutuhkan strategi yang jitu supaya hambatan yang sedang dihadapi tidak terjadi lagi. Tindakan tersebut tentu saja akan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan pondok pesantren kedepannya. Dengan adanya evaluasi terhadap segala hambatan yang dihadapi diharapkan dapat memberikan situasi iklim belajar yang lebih baik bagi para santri.

Terkait hal tersebut, Kiai Marzuqi selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Djufri mengatakan bahwa:

“Sebenarnya soal itu, kita belajar dari kekeliruan dahulu saja. Jika dulu melakukan kesalahan A, berarti apa? Jangan diulangi lagi. Misal kesalahan B, ya harus begitu juga seterusnya. Makanya untuk Ramadhan yang sekarang, *Insyallah* kita sudah siap. Untuk lebih lengkapnya, bisa adik tanyakan ke Ustaz Rasyidinya.”<sup>81</sup>

Berdasarkan penuturan tersebut dapat disimpulkan bahwa cara dalam mengatasi hambatan yang dialami pondok pesantren Al-Djufri adalah dengan tidak mengulangi kesalahan yang sama untuk kedua

---

<sup>81</sup> Marzuqi Djufri, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan, Wawancara Langsung (27 Maret 2022).

kalinya. Dengan begitu maka akan meminimalisir kesalahan yang sama akan terulang kembali.

Sedangkan ustaz Rasyidi berpendapat mengenai strategi dalam mengatasi hambatan dalam pengelolaan kurikulum pengajian bulan Ramadhan pada masa pandemi sebagai berikut:

“Tindakan evaluasi yang dilakukan adalah dengan memberikan wejangan kepada para pengajar apabila cara mengajarnya masih belum sesuai dengan keadaan pandemi. misalkan ustaz pengajar tidak menerapkan protokol kesehatan, biasanya nanti kami tegur. Ada lagi ketika misalkan ada ustaz yang sakit, maka harus ada salah satu ustaz yang siap menggantikan. Kemudian ada juga ketika para santri berkerumun tanpa jaga jarak atau sebagainya, kami juga tegur. Selain itu dalam hal pelaksanaan atau penerapan kurikulum pengajian bulan Ramadhan, tadi sudah saya sebutkan bahwa pada tahun pertama Ramadhan di masa pandemi kami mengalami masalah dalam hal kesehatan. Ada ustaz dan santri yang sakit. Untuk ustaz karena mereka tidak bermukim di pondok pesantren, maka mereka hanya tinggal pamit saja ketika tidak bisa masuk dan berobat sendiri. Sedangkan para santri kan tidak bisa seperti itu. Ketika santri sakit, kami hanya berusaha semampu kami untuk mengobati. Jika memang sudah di luar itu, kami pulangkan saja. Maka dari itu, kami kemudian menyarankan semua santri untuk membawa obat-obatan pribadi. Siapa tahu nanti akan berguna dalam keadaan tertentu.”<sup>82</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan selama pelaksanaan kurikulum pengajian bulan Ramadhan adalah dengan memberikan penekanan akan pentingnya menjaga protokol kesehatan. Kemudian apabila ada hal yang tidak diinginkan, maka pihak pondok pesantren akan dengan cepat mengambil keputusan yang dibutuhkan demi

---

<sup>82</sup> Rasyidi, Ketua Pondok di Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan, Wawancara Langsung (27 Maret 2022).

jalannya kurikulum pengajian bulan Ramadhan dengan lebih baik. Selain itu pula pihak pengurus juga memberikan anjuran untuk membawa obat-obatan pribadi bagi para santri karena kesehatan merupakan modal utama terselenggaranya pengajian bulan Ramadhan di masa pandemi.

Adapun Ustaz Haris selaku pengajar juga menyatakan hal yang senada. Beliau menuturkan bahwa:

“Dan hingga saat ini kalau tidak salah ya, santri itu disuruh untuk menyiapkan obat-obatan pribadi untuk dapat digunakan dikala keadaan genting. Saya rasa itu juga cukup bagus ya. Entah apakah malah merepotkan santri atau tidak, tapi mengenai obat-obatan pribadi itu sangatlah penting untuk dilengkapi.”<sup>83</sup>

Berdasarkan penuturan tersebut dapat diketahui bahwa strategi dalam menghadapi faktor penghambat jalannya kurikulum pengajian bulan Ramadhan adalah dengan menjaga kesehatan para anggota internal pondok, khususnya para santri. maka dari itu pengurus memberikan anjuran kepada para santri untuk membawa obat-obatan pribadi untuk digunakan dikala keadaan yang genting.

Berdasarkan paparan di atas dapat dibuktikan dengan pengamatan langsung di lapangan yang dihasilkan bahwa:

Pada tanggal 13 April 2022 jam 15.00 WIB peneliti mengunjungi Faiz, salah satu santri di Pondok Pesantren Al-Djufri. Dia sedang berada di pondoknya, dan peneliti menanyakan kabar serta kondisi pondok selama pandemi Covid-19. Dia menjawab bahwa di

---

<sup>83</sup> Moh. Haris, Ustaz Mata Pelajaran Fathul Qorib dan Mubadiul Fiqih di Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan, Wawancara langsung (02 April 2022).

saat pandemi Covid-19 berlangsung, aturannya sangat ketat. Bahkan untuk bertemu dengan orang tuanya sangat dibatasi. Dia juga mengatakan bahwa pada tahun 2020 santri sempat dipulangkan ke rumah masing-masing karena beberapa santri sakit. Setelah setengah bulan dipulangkan, pengurus menyuruhnya dan para santri yang lain untuk menyediakan obat-obatan pribadi sesuai dengan penyakit yang sering diderita. Dan itu merupakan salah satu langkah yang diambil pengurus dalam menghadapi permasalahan selama pandemi. dan setelah pemulangan santri tersebut, faiz menceritakan bahwa protokol kesehatan semakin ketat diterapkan. Santri sangat dibatasi dalam berinteraksi. Dan hasil dari strategi atau langkah-langkah yang diambil oleh pondok adalah sekarang tidak lagi diterapkan protokol kesehatan ketat dan berhasil menekan jumlah santri yang sakit.<sup>84</sup>

Dari hasil pengamatan tersebut dikuatkan dengan hasil dokumentasi dalam bukti fisik berupa penyediaan obat-obatan pribadi oleh para santri sehingga dapat dimanfaatkan ketika dibutuhkan.



Gambar 4. 7 Obat-Obatan Pribadi Santri

---

<sup>84</sup> Observasi Langsung di Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan (13 April 2022).

Dari dokumentasi tersebut membuktikan bahwa salah satu upaya yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren adalah dengan menganjurkan para santri untuk membawa obat-obatan pribadi supaya dapat dimanfaatkan ketika saat-saat genting. Dan langkah ini sangat berdampak baik karena ketika santri sakit, maka dapat secara langsung dilakukan tindakan penanganan pertama guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.<sup>85</sup>

Dari semua sumber yang ditemukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa strategi dari pengurus pondok pesantren dalam mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan pengajian bulan Ramadhan pada masa pandemi di Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan. Salah satunya adalah pelaksanaan protokol kesehatan yang ketat selama berlangsungnya kegiatan pengajian hingga dalam keseharian santri. Selain itu pengurus pondok juga membatasi interaksi santri dengan para orang tua. Strategi lain yang diterapkan oleh pihak pondok adalah menganjurkan setiap santri membawa obat-obatan pribadi guna dipakai pada saat dibutuhkan. Dan semua strategi tersebut terbilang sukses yang dibuktikan dengan menurunnya intensitas santri yang sakit dan bahkan hingga Ramadhan tahun 2022 protokol kesehatan tidak lagi diterapkan.

## **2. Temuan Penelitian**

---

<sup>85</sup> Dokumentasi secara langsung di Pondok Pesantren Al-Djufri, (13 April 2022).



Berdasarkan paparan data di atas maka dapat diambil temuan penelitian sebagai berikut:

a. Pengelolaan kurikulum pengajian bulan Ramadhan pada masa Pandemi di Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan

- 1) Perumusan kurikulum dilakukan secara musyawarah yang melibatkan ketua pondok dan para *asatidz*.
- 2) Penyusunan jadwal dihasilkan dari hasil musyawarah dan dituangkan ke dalam jadwal hingga akan memudahkan santri dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang akan diselenggarakan selama bulan Ramadhan.
- 3) Pelaksanaan kurikulum pengajian bulan Ramadhan pada masa Pandemi di Pondok Pesantren Al-Djufri dapat berjalan dengan baik dengan mematuhi protokol kesehatan. Namun pada Ramadhan tahun 2022, penerapan protokol kesehatan sudah resmi dicabut penerapannya karena penyebaran Covid-19 dianggap sudah terbilang kecil.

b. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengelolaan kurikulum pengajian bulan Ramadhan pada masa Pandemi di Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan

- 1) Faktor pendukung
  - a) Peranan jajaran pengurus dan para ustaz dalam mengupayakan terselenggaranya pengajian bulan Ramadhan meskipun dalam kondisi pandemi.

- b) Peranan para santri dan wali santri dalam mengikuti aturan yang berlaku di pondok pesantren.
  - c) Penerapan protokol kesehatan
- 2) Faktor penghambat
- a) Merebaknya kasus Covid-19 di Indonesia.
  - b) Kekhawatiran berlebihan para semua elemen pondok termasuk pengasuh hingga para santri sehingga keadaan fisik menurun.
  - c) Kurangnya fasilitas kesehatan yang dimiliki pondok pesantren.
- c. Strategi pondok pesantren dalam mengatasi hambatan pengelolaan kurikulum pengajian bulan Ramadhan pada masa Pandemi di Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan
- 1) Menerapkan protokol kesehatan ketat
  - 2) Membatasi interaksi yang berlebihan santri dengan wali santri
  - 3) Menganjurkan para santri untuk membawa obat-obatan pribadi.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengelolaan Kurikulum Pengajian Bulan Ramadhan pada Masa Pandemi di Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan**

Pendidikan yang baik membutuhkan kurikulum yang baik. Tanpa adanya kurikulum maka suatu pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik dan terencana. Kurikulum merupakan inti dari pembelajaran yang mengatur tentang rencana pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, mata pelajaran dan metode yang akan diajarkan, beserta beberapa elemen penting

dalam pembelajaran. Hal ini menjadikan kurikulum sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan pondok pesantren kurikulum tidak tersusun secara lengkap dan tertulis sebagaimana kurikulum di sekolah dan pendidikan konvensional lainnya. Di pondok pesantren biasanya menggunakan kurikulum yang dihasilkan hanya melalui musyawarah antar pengurus pondok pesantren dan tidak berpedoman pada aturan dari luar. Jadi kurikulum yang ada di setiap pondok pesantren itu bisa saja berbeda-beda antar pondok pesantren, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di lingkungan pondok pesantren itu sendiri.

Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan termasuk dalam salah satu jenis pondok pesantren *salaf* dan masih eksis hingga sekarang. Jenis pendidikan di Pondok Pesantren Al-Djufri adalah pendidikan non-formal. Berdasarkan UU No. 20/2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 menyebutkan bahwa pendidikan non-formal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.<sup>86</sup>

Dalam pengelolaan kurikulum di Pondok Pesantren Al-Djufri didapati bahwa kurikulum dihasilkan dari musyawarah antara ketua pondok dengan para *asatidz* yang ada di sana. Termasuk dalam pengelolaan kurikulum pengajian bulan Ramadhan pada masa pandemi juga didapatkan melalui

---

<sup>86</sup> *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Arta Duta Mas, 1994), 13.

hasil musyawarah. Musyawarah akan dilakukan ketika terdapat perubahan pengajar ataupun terdapat suatu peristiwa tertentu yang membutuhkan perubahan kurikulum. Jadi berbeda dengan kurikulum pendidikan formal yang direvisi ketika telah mencapai masa satu semester.

Berdasarkan kegiatan wawancara dan pengamatan peneliti secara langsung di lapangan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengelolaan kurikulum pengajian bulan Ramadhan pada masa pandemi di Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan dihasilkan melalui musyawarah antara ketua pondok dan para *asatidz* yang mengajar di sana. Adapun bentuk pengelolaan kurikulum ini meliputi kegiatan perumusan, penyusunan jadwal yang sistematis, sampai pada tahap pelaksanaan terhadap kurikulum pengajian bulan Ramadhan pada masa pandemi di Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan.

a. Perumusan kurikulum pengajian bulan Ramadhan pada masa pandemi di Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan

Kurikulum menjadi komponen yang sangat berpengaruh dalam sistem pendidikan. Kurikulum dapat diartikan sebagai seperangkat materi dan sistem pembelajaran yang akan diajarkan kepada para siswa supaya dapat mewujudkan visi, misi, dan tujuan pendidikan itu sendiri. dengan begitu maka kurikulum dapat dikatakan berhasil dilaksanakan.<sup>87</sup>

Selama pandemi tentu saja banyak hal yang harus menjadi pertimbangan. Maka dalam hal ini kurikulum harus dirut dengan sebaik-

---

<sup>87</sup> Kokom dan Suryana, "Manajemen Kurikulum di Pesantren," 41.

baiknya. Sebagaimana disebutkan Kahfi dan Kasanova bahwa salah satu cara pondok pesantren dalam menghadapi pandemi adalah dengan tetap menggunakan kurikulum lama, namun dengan memperhatikan protokol kesehatan. Selain itu, waktu pengajian juga bisa dipangkas dan dirapatkan sesuai dengan kebutuhan pondok pesantren. Tentu saja hal ini harus dalam kontrol pengasuh dan pengajar di pondok pesantren.<sup>88</sup>

Pondok pesantren Al-Djufri Blumbungan merumuskan kurikulum pengajian melalui musyawarah antara ketua pondok dengan para *asatidz*. Perumusan dilakukan berdasarkan situasi dan kondisi pondok pesantren pada saat itu. Terkait kurikulum pengajian bulan Ramadhan, maka perumusan difokuskan pada kegiatan-kegiatan tambahan yang akan dilaksanakan selama bulan Ramadhan. Adapun terkait metode pembelajaran yang harus disesuaikan dengan situasi pandemi, sehingga harus dirumuskan dan direncanakan secara matang.

Selama Ramadhan para santri akan diarahkan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bernilai positif demi meraih keberkahan bulan Ramadhan. Maka dari itu pengasuh, jajaran pengurus beserta para *asatidz* merumuskan supaya kegiatan-kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik di masa pandemi. Dengan begitu maka jajaran pengurus pondok dan para *asatidz* atau pengajar mengambil langkah untuk menerapkan protokol kesehatan serta pengurangan intensitas jadwal pengajian dalam pelaksanaan pengajian bulan Ramadhan pada masa pandemi. Jadi

---

<sup>88</sup> Shofiyullahul Kahfi dan Ria Kasanova, "Manajemen Pondok Pesantren di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro)," *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 3, no. 1 (April 2020): 29.

meskipun akan banyak kegiatan tambahan yang harus dijalani oleh para santri maka tetap dapat menjaga kondisi kesehatan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan secara baik dan benar.

b. Penyusunan jadwal pengajian bulan Ramadhan pada masa pandemi di Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan

Terdapat berbagai hal akan diatur dalam kurikulum, mulai dari materi yang akan diajarkan, jadwal pembelajaran, hingga waktu pembelajaran. Tentu dengan hadirnya kurikulum diharapkan akan dapat memudahkan tercapainya visi, misi, dan tujuan pendidikan. dengan hadirnya kurikulum akan memudahkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Khususnya hadirnya jadwal pelajaran yang sistematis sangat berguna untuk dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran.

Penyusunan jadwal yang sistematis termasuk ke dalam tahapan pengorganisasian dan koordinasi. Penyusunan jadwal mata pelajaran secara sistematis dapat membantu membangun suasana pembelajaran yang efektif dikarenakan segala bentuk koordinasi waktu pembelajaran, materi pembelajaran, dan pengajar akan diatur dalam jadwal pelajaran. Maka dari itu penyusunan jadwal pembelajaran sangat dibutuhkan.<sup>89</sup>

Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan juga menyediakan jadwal yang jelas bagi para santri untuk dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan pengajian. Termasuk dalam kegiatan pengajian bulan Ramadhan pada masa pandemi akan ada beberapa kegiatan tambahan

---

<sup>89</sup> Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, 125.

seperti *tadarus* (mengaji) hingga mengkhatamkan kitab-kitab yang belum pernah dikaji pada bulan-bulan sebelumnya. Dengan semakin banyaknya kegiatan, ditambah lagi pada masa pandemi, tentu saja pondok pesantren Al-Djufri membutuhkan jadwal yang tersusun secara sistematis dan mudah untuk dimengerti para santri supaya kegiatan-kegiatan yang ada dapat dijalankan sebagaimana mestinya.

Dalam jadwal yang telah disusun dan diterapkan dalam kegiatan pengajian bulan Ramadhan pada masa pandemi di Pondok Pesantren Al-Djufri tersebut berisi tentang daftar materi yang akan diajarkan serta kegiatan yang harus diikuti para santri selama bulan Ramadhan. Jadwal tersebut disusun secara sistematis dan mudah dimengerti oleh para santri. Jadwal juga dilengkapi dengan hari dan waktu diselenggarakannya pembelajaran berdasarkan mata pelajaran yang akan diajarkan oleh ustaz yang telah ditunjuk mengampu pelajaran tersebut.

c. Pelaksanaan kurikulum pengajian bulan Ramadhan pada masa pandemi di Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan

Kurikulum memegang peranan penting dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan. Kurikulum dapat diartikan sebagai suatu rancangan yang mana dapat dijadikan sebagai wadah bagi generasi muda untuk belajar guna menghadapi permasalahan sosial sehingga terbentuk masyarakat yang lebih baik di masa yang akan datang. Maka harus ada aturan ataupun panduan dalam pelaksanaan pembelajaran yang harus

dipatuhi dan dijalankan dengan baik. Dengan begitu maka pelaksanaan kurikulum sangat dibutuhkan dalam suatu instansi pendidikan.<sup>90</sup>

Pondok pesantren Al-Djufri melaksanakan kurikulum pengajian bulan Ramadhan pada masa pandemi sesuai dengan hasil musyawarah yang dilakukan antara ketua pondok dan para *asatidz*. Pengajian bulan Ramadhan berjalan dengan menerapkan protokol kesehatan yang berlaku seperti mencuci tangan pakai sabun, menjaga jarak, dan membatasi interaksi. Selain itu terdapat pengurangan waktu pembelajaran selama pandemi. Walaupun begitu semua kegiatan pengajian dapat berjalan dengan baik dan berjalan sesuai dengan jadwal yang telah disusun.

Dalam pelaksanaannya apabila ada ustaz ataupun santri yang melanggar ketentuan dan aturan yang berlaku di pondok pesantren maka akan langsung ditegur, baik oleh ketua pondok ataupun oleh pengasuh secara langsung. Pelaksanaan pembelajaran juga terlaksana dengan baik meskipun suasana belum kondusif sepenuhnya dari bayang-bayang penyebaran Covid-19. Maka dari itu semua pihak, baik dari pengasuh hingga para santri tetap menjalankan aturan-aturan yang berlaku demi berjalannya pengajian bulan Ramadhan dengan baik.

## **2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pengelolaan Kurikulum Pengajian Bulan Ramadhan pada Masa Pandemi di Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan**

---

<sup>90</sup> Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, 3.



Dalam pengelolaan kurikulum pengajian bulan Ramadhan pada masa pandemi pasti tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Sebaik apapun kegiatan pengelolaan kurikulum dilaksanakan tentu saja pasti ada faktor yang mendukung jalannya pengelolaan kurikulum. Atau juga bahkan akan ada faktor yang kan menghambat berjalannya strategi pengelolaan kurikulum.

Faktor pendukung dan faktor penghambat muncul karena mendapat pengaruh internal ataupun eksternal. Dalam pengelolaan kurikulum pengajian bulan Ramadhan pada masa pandemi di pondok pesantren sangat dipengaruhi oleh kondisi saat pandemi, di mana segala bentuk aktivitas sangat dibatasi. Berkurangnya interaksi juga dapat mempengaruhi penyampaian materi kurang maksimal.<sup>91</sup>

Berdasarkan kegiatan wawancara dan pengamatan peneliti secara langsung di lapangan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengelolaan kurikulum pengajian bulan Ramadhan pada masa pandemi di Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan.

a. Faktor pendukung

Di antara beberapa hal yang menjadi faktor pendukung, namun yang paling berpengaruh dalam mendukung pengelolaan kurikulum pengajian bulan Ramadhan pada masa pandemi di Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan adalah berasal dari faktor internal, yaitu semangat

---

<sup>91</sup> Jamilah, M, dan Sarihat, "Implementasi Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran Kajian Kitab Kuning pada Masa Pandemi Covid-19," 156.

tanggung jawab jajaran pengurus dan para tenaga pendidik di pondok pesantren Al-Djufri. Barisan pengurus dan *asatidz* memusyawahkan dan merencanakan pembelajaran dengan sebaik mungkin berkaca pada pengalaman permasalahan yang telah dilalui pada Ramadhan sebelumnya. Profesionalitas yang dimiliki oleh para ustaz dalam menjalankan tugas juga sangat berpengaruh. Walaupun dalam kondisi yang kurang fit dan masih bisa dipaksakan, maka ustaz yang bertugas tetap mengajar. Dengan begitu maka tidak ada kajian kitab yang tertinggal. Tak lupa pula para snatri yang senantiasa mengikuti aturan-aturan yang berlaku di pondok pesantren juga sangat berpengaruh positif bagi dapat terlaksananya pengelolaan kurikulum pengajian bulan Ramadhan pada masa pandemi di Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan dengan baik.

Selain itu, peranan dari faktor eksternal pondok juga sangat dibutuhkan guna menyukseskan pelaksanaan pengajian bulan Ramadhan dapat berlangsung dengan baik meskipun dalam kondisi pandemi. mereka adalah orang tua santri. pondok pesantren Al-Djufri memberikan aturan terkait kunjungan terhadap santri bagi para wali santri.

Di luar itu pula, terdapat protokol kesehatan ketat yang juga ikut berpengaruh terhadap suksesnya pelaksanaan pengajian bulan Ramadhan. Dengan adanya prokes ketat, maka seluruh anggota masyarakat pondok pesantren tidak asal berinteraksi secara bebas sehingga dapat mengurangi risiko penularan. Dan penerapan prokes tersebut dapat terbilang cukup

berhasil menekan jumlah santri yang sakit hingga akhirnya proses tersebut dicabut penggunaannya oleh pengurus pondok pada Ramadhan 2022 karena risiko penularan Covid-19 dianggap sudah kecil atau bahkan tidak ada.

b. Faktor penghambat

Adapun faktor yang menghambat jalannya pelaksanaan kurikulum pengajian bulan Ramadhan juga berasal dari banyak hal. Dan yang paling berpengaruh negatif adalah Virus Covid-19 itu sendiri. Virus inilah yang menjadi pandemi dan mengubah tatanan kehidupan manusia satu dunia. Seiring mengganasnya virus Covid-19, maka pembelajaran di pondok pesantren Al-Djufri juga mengalami dampak yang cukup buruk. Pada Ramadhan tahun 2020 yang merupakan awal penyebaran Covid-19 di Indonesia, banyak santri dan ustaz yang *drop* sehingga harus dipulangkan ke rumah masing-masing.

Faktor lain yang menghambat pelaksanaan kurikulum pengajian bulan Ramadhan pada masa pandemi adalah ketakutan dan kekhawatiran secara berlebihan akan penularan Covid-19 dapat merenggut nyawa penderitanya. Semua elemen yang ada di pondok, baik pengasuh hingga para santri sering kali takut tertular sehingga menjadikan mereka was was dan paranoid. Hal tersebut tentu saja mengganggu jalannya pelaksanaan kurikulum pengajian bulan Ramadhan.

Selain itu pula yang menjadi penghambat adalah tidak adanya fasilitas kesehatan yang dimiliki oleh pondok pesantren Al-Djufri. Ruang

UKS tidak dapat digunakan karena tidak ada peralatan pendukungnya. Selain itu juga tidak ada fasilitas internet dan kurangnya pemahaman ustaz tentang dunia internet menjadikan pondok pesantren tidak bisa menggelar pembelajaran secara daring.

### **3. Strategi Pondok Pesantren dalam Mengatasi Hambatan Pengelolaan Kurikulum Pengajian Bulan Ramadhan pada Masa Pandemi di Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan**

Pengajian Ramadhan pada masa pandemi di pondok pesantren memiliki problem yang cukup kompleks seperti penyebaran virus Covid-19, ketakutan berlebihan akan terjangkit virus, banyaknya batasan serta keharusan dalam mematuhi protokol kesehatan. Selain itu pula untuk pondok pesantren salaf belum memiliki kemampuan untuk memanfaatkan teknologi masa kini sehingga tidak bisa melaksanakan pembelajaran secara daring.

Maarif menyebutkan dalam bukunya bahwa dalam pondok pesantren biasanya akan dilakukan evaluasi di setiap akhir tahun ajaran pondok pesantren. Biasanya akhir ajaran pondok pesantren tersebut mengikuti tahun ajaran sekolah formal. Jadi setiap akhir tahun ajaran, segala kekurangan ataupun permasalahan yang dijumpi selama satu tahun masa ajar akan dievaluasi dan dicarikan jalan keluarnya. Adapun pelaksana evaluasi kurikulum di pondok pesantren adalah pengasuh pesantren, dewan *asatidz* (dewan guru pesantren), serta pengurus pesantren.<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup> Maarif dkk., *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, 146–47.

Hal tersebut sejalan dengan yang dilakukan di pondok pesantren Al-Djufri yang melakukan musyawarah evaluasi pembelajaran di tiap akhir masa pembelajaran. Evaluasi tersebut melibatkan pengasuh pondok pesantren, ketua pondok, para *asatidz*, serta para pengurus yang terlibat. Maka dengan begitu pembelajaran di pondok pesantren Al-djufri Blumbungan dapat semakin membaik.

Pondok pesantren Al-Djufri Blumbungan juga berupaya mengatasi segala hambatan yang terjadi selama pelaksanaan kurikulum pengajian bulan Ramadhan pada masa pandemi. terdapat beberapa strategi yang mampu memberikan angin segar kepada seluruh masyarakat pondok pesantren Al-Djufri. Salah satunya adalah permasalahan pengelolaan pembelajaran. Setelah Ramadhan tahun 2020 menjadi tahun yang paling buruk bagi pondok pesantren Al-Djufri karena seluruh santri harus dirumahkan, namun setelah bulan berikutnya pengurus pondok menerapkan protokol kesehatan ketat dan pembiasaan kehidupan *new normal* kepada seluruh elemen pondok pesantren. Pihak pondok tidak mau kecolongan untuk kedua kalinya.

Seiring adanya pembiasaan kehidupan *new normal*, maka semua bisa hidup dengan membiasakan diri dan mulai bisa hidup berdampingan dengan Covid-19. Tatanan kehidupan pun berubah, tapi semua bisa ikut menyesuaikan dengan keadaan. Hingga pada akhirnya Covid-19 berangsur mereda dan kehidupan kembali seperti biasanya.

Selain melaksanakan protokol kesehatan yang cukup ketat, pihak pengurus pondok pesantren Al-Djufri juga memberikan terobosan supaya para santri membawa obat-obatan pribadi yang mungkin dapat bermanfaat saat dibutuhkan. Namun diluar itu masih ada beberapa permasalahan yang masih belum bisa diselesaikandan dicari jalan keluarnya. Salah satunya adalah kurangnya pemanfaatan ruang UKS untuk sarana pelayanan kesehatan bagi santri ataupun orang-orang yang membutuhkan dikarenakan membutuhkan dana yang besar untuk melengkapi peralatan kesehatan. Selain itu pula permasalahan yang masih belum bisa dicari jalan keluar adalah pemanfaatan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman para pengajar yang mana sebagiandari mereka tidak mempunyai pengetahuan yang cukup tentang teknologi masa kini.